

FAKTOR PENDORONG KEBERHASILAN WIRAUSAHA TUKANG SUUN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PASAR TRADISIONAL TABANAN BALI

Putu Eka Indrawan

Email: putueka002@gmail.com
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Denpasar, Bali, Indonesia

I Gusti Agung Gede Wiadnyana

Email: wiadnyana_23688@yahoo.com
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Denpasar, Bali, Indonesia

Pande Komang Suparyana

Email: pandesuparyana@unram.ac.id
Universitas Mataram
Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

ABSTRAK

Tukang suun merupakan salah satu profesi masyarakat kurang mampu yang populer di Bali. Tukang suun adalah masyarakat berpenghasilan rendah yang terdampak pandemi Covid-19. Penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisa pengaruh efektivitas bantuan sosial tunai dan tingkat jiwa kewirausahaan terhadap faktor pendorong keberhasilan wirausaha tukang suun selama pandemi covid-19 di pasar tradisional Tabanan. Jumlah responden sebanyak 30 orang tukang suun di pasar Kota Tabanan. Model persamaan structural PLS merupakan analisa yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisa mengindikasikan pengaruh secara bersama-sama variabel efektivitas bantuan sosial tunai dan tingkat jiwa kewirausahaan berpengaruh sedang terhadap faktor pendorong keberhasilan wirausaha tukang suun. Selanjutnya jalur yang terbentuk dalam model dapat diuraikan sebagai berikut: efektivitas bantuan sosial tunai berpengaruh positif terhadap faktor pendorong keberhasilan wirausaha tidak dapat dibuktikan; efektivitas bantuan sosial tunai berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan dapat dibuktikan; dan jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap faktor pendorong keberhasilan wirausaha dapat dibuktikan.

Kata Kunci: Efektivitas Bantuan Sosial Tunai; Sikap Kewirausahaan

ABSTRACT

Tukang suun is one of the most popular underprivileged professions in Bali. Tukang suun are low-income people who have been affected by the Covid-19 pandemic. This study has the aim of analyzing the effect of the effectiveness of cash social assistance and the level of entrepreneurship on the factors driving the success of the busker entrepreneur during the covid-19 pandemic in the Tabanan traditional market. The number of respondents as many as 30 tukang suun in the Tabanan City market. The PLS structural equation model is the analysis used in this study. The results of the analysis indicate that the variables of the effectiveness of cash social assistance and the level of entrepreneurial spirit have a moderate effect on the factors encouraging the success of the tukang suun entrepreneur. Furthermore, path formed in the model as follows: the effectiveness of cash social assistance has a positive effect on encouraging factors for entrepreneurial success cannot be proven; the effectiveness of cash social assistance has a positive effect on the entrepreneurial spirit, it can be proven; and the entrepreneurial spirit has a positive influence on the factors encouraging entrepreneurial success, it can be proven.

Keywords: Effectiveness of Cash Social Assistance; Entrepreneurial Attitude

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang berada di wilayah perdesaan lebih banyak, sehingga prioritas pembangunan nasional dengan tujuan untuk mensejahterahkan rakyat didahulukan di wilayah perdesaan. Pada saat ini wilayah perdesaan selalu dikategorikan dalam kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang tinggal di wilayah perdesaan berada pada garis kemiskinan. Masyarakat di wilayah perdesaan memiliki keadaan dengan keterbatasan, kemiskinan, serta ketidakberdayaan dalam menjalani perkembangan serta perubahan yang terjadi dilingkungannya. Ketidakberdayaan masyarakat tersebut Sebagian besar disebabkan karena masalah ekonomi, serta terbatasnya informasi yang didapat masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat (Kusumanigrat, 2009).

Kabupaten Tabanan terletak di Provinsi Bali. Kabupaten Tabanan memiliki luas wilayah sebesar 839,33 km². Kabupaten Tabanan terdiri dari beberapa kecamatan, salah satunya adalah kecamatan Tabanan yang menjadi pusat kegiatan pemerintahan administrasi di Kabupaten Tabanan dengan memiliki 12 Desa. Penduduk di kecamatan Tabanan tercatat sebanyak 73.443 jiwa yang merupakan penduduk terbanyak kedua di Kabupaten Tabanan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan, 2020). Pendapatan masyarakat dipengaruhi dari banyaknya jumlah penduduk, tetapi hal tersebut tidak diikuti oleh tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dengan terbatasnya lapangan pekerjaan akan menjadikan tidak maksimalnya daya beli masyarakat serta menyebabkan turunnya kualitas hidup yang disebabkan rendahnya pendapatan masyarakat. Pemerintah memiliki peran yang penting dan diperlukan dukungan serta kepedulian masyarakat setempat dalam menanggulangi masalah tersebut. Salah satunya dapat dilakukan dengan menciptakan kegiatan ekonomi kreatif pada lingkungan sekitar, khususnya di kecamatan Tabanan.

Pasar tradisional adalah lokasi terjadinya jual beli dimana kegiatan pemasaran hasil-hasil pertanian berlangsung dan sebagai tempat transaksi masyarakat memenuhi kebutuhan lain. Perbedaan dari supermarket atau pasar modern dengan pasar tradisional yaitu dilihat dari tempat belanja masyarakat lokal sesuai dengan kebutuhan yang menyesuaikan dengan budaya setempat. Seiring dengan perkembangan zaman peranan pasar menjadi sangat penting karena melalui pasar kebutuhan seseorang bisa terpenuhi. Pasar tradisional sangat berarti bagi masyarakat local karena memudahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga

masyarakat tersebut dengan mudah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya (Zulian, 2010).

Tukang suun adalah pekerjaan yang diminati oleh masyarakat kurang mampu di Bali. Tukang suun dapat ditemui di pasar-pasar tradisional yang berada di Bali. Tukang suun memberikan jasa untuk membawakan barang-barang belanjaan ketika pembeli berbelanja di pasar tradisional, barang belanjaan tersebut akan diletakkan didalam keranjang yang dibawa diatas kepala. Tukang suun akan mengikuti pembeli yang menyewanya untuk menyelesaikan kegiatan perbelanjaan diberbagai toko yang ada di pasar dan mengantarkan barang yang dibawanya sampai ke tempat parkir bahkan ke rumah pembeli jika rumahnya dekat dengan pasar tersebut. Oleh karena itu, pekerja wanita tersebut dinamakan tukang suun (pekerja yang membawa barang diatas kepala). Profesi tukang suun di Bali ini dilakukan oleh wanita dengan berbagai jenis usia yang sebagian besar berusia lanjut.

Pemerintah diharapkan dapat dengan segera dalam membantu mengurangi beban kesusahan didalam masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang terdampak oleh munculnya virus corona (covid-19). Pemerintah memiliki agenda dalam menyalurkan beragam jenis bantuan sosial yaitu: bantuan berupa paket sembako, Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan jenis bantuan yang berasal dari Kementrian Sosial Republik Indonesia kemudian disalurkan kepada masyarakat miskin dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dimiliki oleh pemerintah.

Dampak ekonomi terutama berkurangnya penghasilan tukang suun harus dapat diatasi dan tukang suun diharapkan dapat bertahan selama pandemi Covid-19 dengan adanya bantuan dan jiwa kewirausahaan dalam dirinya. Sehingga rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh efektivitas bantuan sosial tunai dan tingkat jiwa kewirausahaan terhadap faktor pendorong keberhasilan wirausaha tukang suun selama pandemi covid-19 di pasar tradisional Tabanan Bali. Sehingga didapatkan tujuan dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh efektivitas bantuan sosial tunai dan tingkat jiwa kewirausahaan terhadap faktor pendorong keberhasilan wirausaha tukang suun selama pandemi covid-19 di pasar tradisional Tabanan Bali.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan yang dilakukan pada tukang suun di pasar tradisional Kota Tabanan. Pemilihan tukang suun ini dilakukan secara sengaja (purposive), peneliti memilih tukang suun ini dengan pertimbangan

tukang suun merupakan masyarakat miskin terdampak Pandemi Covid-19 dan pernah mendapatkan Bantuan Sosial baik dari pemerintah atau dermawan di Kecamatan Tabanan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2021

Metode Penentuan Sampel

Populasi memiliki pengertian sebagai keseluruhan jumlah yang terdiri dari obyek atau subyek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan (Sujarweni, 2015). Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh Tukang Suun yang berada di pasar tradisional Kota Tabanan yang belum diketahui jumlahnya, sehingga penelitian ini menggunakan kriteria minimal sampel yang masih memungkinkan untuk penelitian (Sugiyono, 2017). Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 tukang suun yang melakukan pekerjaannya di pasar Kota Tabanan yang ada di Kecamatan Tabanan. Responden dalam penelitian ini dipilih dengan metode snowball sampling, pemilihan metode ini dipilih dengan pertimbangan bahwa responden yang digunakan adalah pelaku yang melakukan pekerjaan tukang suun di pasar tradisional Kota Tabanan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis model persamaan struktural (Structural Equation Modeling–SEM) berbasis variance yang lebih dikenal dengan istilah Partial Least Square (PLS).

Beberapa dasar yang menjadi pemilihan dalam menggunakan PLS di penelitian ini, yaitu:

1. Digunakan sebagai metode yang biasa untuk memperkirakan path model dalam menggunakan variabel laten dengan multiple indikator.
2. Penggunaannya dapat menangani model reflektif dan formatif, bisa juga konstruk dengan indikator tunggal (Ghozali, 2015). Penelitian ini menggunakan model struktural dengan memenuhi model rekursif dan semua indikator dari variabel penelitian yakni: efektivitas bantuan sosial tunai tukang suun (X_1), tingkat jiwa kewirausahaan tukang suun (X_2), dan faktor pendorong keberhasilan wirausaha tukang suun (Y) menggunakan indikator reflektif.
3. Metode analisis yang tidak memerlukan banyak asumsi, serta dapat digunakan pada semua skala data dan sampelnya tidak selalu berukuran besar. Jumlah sampel yang direkomendasikan antara 30-100 kasus (Ghozali, 2015). Penelitian ini memiliki unit

analisis yaitu tukang suun yang berjumlah 30 responden dan jumlah responden tersebut memenuhi syarat penggunaan metode analisis PLS.

4. Metode analisis ini digunakan untuk causal-predictive analysis dalam situasi kompleksitas yang tinggi dengan dukungan teori yang rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Bantuan Sosial Tunai Tukang Suun di Pasar Tradisional Tabanan Selama Pandemi Covid-19

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel efektivitas bantuan sosial tunai (X_1) yang diukur dengan 3 indikator yang terdiri dari: Tujuan program ($X_{1.a}$), Sosialisasi dan Monitoring program ($X_{1.b}$), dan Ketepatan sasaran program ($X_{1.c}$). Untuk dapat mengetahui Efektivitas Bantuan Sosial Tunai Tukang Suun di Pasar Tradisional Tabanan Selama Pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Efektivitas Bantuan Sosial Tunai Tukang Suun di Pasar Tradisional Tabanan Selama Pandemi Covid-19

No	Indikator Variabel	Rata-rata Skor	Kategori
1	Tujuan program	3.33	Cukup
2	Sosialisasi dan Monitoring program	2.62	Cukup
3	Ketepatan sasaran program	2.57	Kurang
Efektivitas Bantuan Sosial Tunai Tukang Suun		2.84	Cukup

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan rata-rata untuk variabel Efektivitas Bantuan Sosial Tunai adalah 2.84 yang menunjukkan bahwa Efektivitas Bantuan Sosial Tunai Tukang Suun di Pasar Tradisional Tabanan Selama Pandemi Covid-19 memiliki kategori cukup. Dilihat dari 3 indikator yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur variabel efektivitas bantuan sosial tunai (X_1), nilai terendah jawaban responden pada indikator $X_{1.c}$ yaitu Ketepatan sasaran program dengan skor 2.57 yang artinya kurang. Sedangkan indikator $X_{1.a}$ yaitu Tujuan program memiliki kategori cukup dengan nilai tertinggi yang diberikan oleh responden dari ke-3 indikator yang digunakan dalam penelitian ini dengan skor 3.33. Menurut Samsudin et al. (2017), menyatakan organisasi tanpa adanya sarana dan prasarana dan sistem pengawasan sebagai fungsi kontrol maka rencana kegiatan yang telah direncanakan tidak akan dapat tercapai dengan baik bahkan akan menyimpang dari tujuan semula. Begitu juga dengan bantuan social tunai yang tidak dilakukan pengawasan dan

monitoring dengan baik, maka suatu kegiatan tersebut tidak mungkin dapat tercapai dengan baik sehingga akan berdampak pada pemanfaatannya oleh masyarakat.

Jiwa Kewirausahaan Tukang Suun di Pasar Tradisional Tabanan Selama Pandemi Covid-19

Dalam penelitian ini variable bebas berikutnya yang digunakan adalah variabel jiwa kewirausahaan (X_2) yang diukur dengan 4 indikator yang terdiri dari: Percaya diri ($X_{2.a}$), Memiliki inisiatif ($X_{2.b}$), Memiliki motif berprestasi ($X_{2.c}$), dan Memiliki jiwa kepemimpinan ($X_{2.d}$). Untuk dapat mengetahui Tingkat Jiwa Kewirausahaan Tunai Tukang Suun di Pasar Tradisional Tabanan Selama Pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Jiwa Kewirausahaan Tukang Suun di Pasar Tradisional Tabanan Selama Pandemi Covid-19

No	Indikator Variabel	Rata-rata Skor	Kategori
1	Percaya diri	3.76	Baik
2	Memiliki inisiatif	3.87	Baik
3	Memiliki motif berprestasi	3.72	Baik
4	Memiliki jiwa kepemimpinan	3.79	Baik
Tingkat Jiwa Kewirausahaan Tukang Suun		3.78	Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan rata-rata untuk variabel Jiwa Kewirausahaan Tukang Suun adalah 3.78 yang menunjukkan bahwa Tingkat Jiwa Kewirausahaan Tukang Suun di Pasar Tradisional Tabanan Selama Pandemi Covid-19 memiliki kategori Baik. Berdasarkan ke-4 indikator dalam pengukuran variabel jiwa kewirausahaan (X_2), nilai terendah jawaban yang diberikan oleh responden pada indikator $X_{1.c}$ yaitu memiliki motif berprestasi dengan skor 3.72 yang memiliki kategori baik. Sedangkan nilai tertinggi jawaban yang diberikan oleh responden dari ke-4 indikator yang digunakan adalah pada indikator $X_{1.b}$ yaitu memiliki inisiatif dengan skor 3.87 yang berarti memiliki kategori baik.

Pendorong Keberhasilan Wirausaha Tukang Suun di Pasar Tradisional Tabanan Selama Pandemi Covid-19

Variabel Pendorong Keberhasilan Wirausaha (Y) dalam penelitian diukur dengan 6 indikator yang meliputi: Kemampuan menghasilkan laba (Y_a), Daya saing (Y_b), Sumber daya manusia (Y_c), Pengembangan usaha (Y_d), Sumber daya keuangan (Y_e), dan Tanggung jawab sosial (Y_f). Untuk dapat mengetahui Pendorong Keberhasilan Wirausaha Tukang Suun di Pasar Tradisional Tabanan Selama Pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendorong Keberhasilan Wirausaha Tukang Suun di Pasar Tradisional Tabanan Selama Pandemi Covid-19

No	Indikator Variabel	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kemampuan menghasilkan laba	3.70	Baik
2	Daya saing	3.73	Baik
3	Sumber daya manusia	3.67	Baik
4	Pengembangan usaha	3.77	Baik
5	Sumber daya keuangan	3.59	Baik
6	Tanggung jawab sosial	2.58	Kurang
Pendorong Keberhasilan Wirausaha Tukang Suun		3.51	Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan rata-rata untuk variabel pendorong keberhasilan wirausaha tukang suun adalah 3.51 yang menunjukkan bahwa pendorong keberhasilan wirausaha tukang suun di pasar tradisional tabanan selama pandemi covid-19 memiliki kategori baik. Berdasarkan ke-6 indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel pendorong keberhasilan wirausaha (Y), nilai terendah jawaban yang diberikan oleh responden pada indikator $X_{1,f}$ yaitu tanggung jawab sosial dengan skor 2.58 yang berarti memiliki kategori kurang. Sedangkan nilai tertinggi jawaban yang diberikan oleh responden dari ke-6 indikator yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada indikator $X_{1,d}$ yaitu pengembangan usaha dengan skor 3.77 yang berarti memiliki kategori baik.

Analisis Model PLS

Pengolahan data penelitian menggunakan program Smart PLS versi 3.2. Analisis ini menggunakan data dari hasil rata-rata keseluruhan item pada tiap indikator dalam suatu variabel. Perlakuan data menggunakan metode rata-rata dalam analisis yang diaplikasikan pada variable efektivitas bantuan sosial tunai tukang suun (X_1), tingkat jiwa kewirausahaan tukang suun (X_2), dan pendorong keberhasilan wirausaha tukang suun (Y).

Evaluasi model pengukuran (outer model)

Evaluasi model pengukuran memeriksa validitas dan reliabilitas tiap indikator yang mengukur konstruk atau variabel laten. Dalam penelitian ini, variabel laten (Efektivitas Bantuan Sosial Tunai (X_1), Tingkat Jiwa Kewirausahaan (X_2), dan Pendorong Keberhasilan Wirausaha Tukang Suun (Y)) adalah model pengukuran dengan indikator reflektif sehingga pemeriksaan evaluasi model pengukuran dilakukan menggunakan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikator, serta *composite reliability*

Convergent validity

Valid atau tidaknya suatu indikator yang digunakan dapat dinyatakan dengan melihat nilai *outer loading* > 0.70 dan nilai *T-Statistic* diatas 2.64. Nilai yang tinggi pada *outer loading* suatu indikator menunjukkan bahwa indikator tersebut merupakan pengukur yang paling penting atau terkuat dalam variabel latennya.

Tabel 4. Pengujian Outer Model

Variabel	Indikator/Item	Outer Loading	t-statistic
Efektivitas Bantuan Sosial Tunai	X _{1.a}	0.746	7.783
	X _{1.b}	0.722	5.305
	X _{1.c}	0.784	8.081
Tingkat Jiwa Kewirausahaan	X _{2.a}	0.813	9.490
	X _{2.b}	0.713	5.052
	X _{2.c}	0.903	20.272
	X _{2.d}	0.865	22.362
Pendorong Keberhasilan Wirausaha	Y _a	0.728	7.310
	Y _b	0.752	8.154
	Y _c	0.725	6.190
	Y _d	0.730	8.090
	Y _e	0.845	12.301
	Y _f	0.772	12.523

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian *outer model*, dimana ke-3 indikator yang digunakan dalam mengukur variabel Efektivitas Bantuan Sosial Tunai (X₁) memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0.70 dan *t-statistic* berada diatas 2.64. Hal ini menunjukkan tujuan program (X_{1.a}), sosialisasi dan monitoring program (X_{1.b}), dan ketepatan sasaran program (X_{1.c}) merupakan indikator yang valid sebagai pengukur variabel Efektivitas Bantuan Sosial Tunai (X₁). Disamping itu hasil analisis menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 0.784 untuk ketepatan sasaran program (X_{1.c}) merupakan indikator paling kuat dalam Efektivitas Bantuan Sosial Tunai.

Hasil evaluasi variabel Jiwa Kewirausahaan (X₂), nilai *outer loading* lebih besar dari 0.70 dan nilai *t-statistic* diatas 2.64 untuk ke-4 indikator. Hal ini menunjukkan bahwa Percaya diri (X_{2.a}), Memiliki inisiatif (X_{2.b}), Memiliki motif berprestasi (X_{2.c}), dan Memiliki jiwa kepemimpinan (X_{2.d}) merupakan indikator yang valid sebagai pengukur variabel Jiwa Kewirausahaan (X₂). Indikator yang paling kuat dalam jiwa kewirausahaan adalah memiliki motif berprestasi (X_{2.c}) dengan nilai *outer loading* sebesar 0.903.

Seluruh indikator pada variabel pendorong keberhasilan wirausaha (Y memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0.70 dan nilai *t-statistic* berada diatas 2.64. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba (Y_a), daya saing (Y_b), sumber daya manusia (Y_c), pengembangan usaha (Y_d), sumber daya keuangan (Y_e), dan tanggung jawab sosial (Y_f) merupakan indikator yang valid dari indikator pendorong keberhasilan wirausaha (Y). Indikator yang paling kuat dalam pendorong keberhasilan wirausaha adalah sumber daya keuangan (Y_e) dengan nilai *outer loading* sebesar 0.845.

Discriminant validity

Perbandingan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap variabel laten dengan korelasi antar variabel laten dalam model merupakan evaluasi yang dilakukan dalam analisa *discriminant validity*. Jika *square root of average variance extracted* (\sqrt{AVE}) variabel laten lebih besar dari koefisien korelasi variabel laten, maka hal tersebut mengindikasikan indikator-indikator variabel memiliki *discriminant validity* yang baik. Dengan ketentuan untuk nilai AVE yang baik lebih besar dari 0.50.

Tabel 5. Pemeriksaan Discriminant validity

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	Korelasi		
			(X1)	(X2)	(Y1)
(X ₁) Efektivitas Bantuan Sosial Tunai	0.564	0.751	1		
(X ₂) Tingkat Jiwa Kewirausahaan	0.684	0.827	0.846	1	
(Y) Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha	0.578	0.760	0.839	0.864	1

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Nilai AVE dapat dilihat pada Tabel 5, dimana ke-3 variabel memiliki nilai diatas 0.50 dan nilai akar AVE lebih tinggi daripada korelasi variabel laten. Berdasarkan hal tersebut, dengan melihat nilai \sqrt{AVE} menunjukkan variabel diatas dikatakan baik/valid pada pengujian *discriminant validity*.

Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Ketentuan nilai *composite reliability* serta nilai *cronbach alpha* sebagai syarat dapat dinilai baik jika memiliki nilai lebih dari 0.70. Tabel 6 menunjukkan hasil analisa *composite reliability dan cronbach alpha*.

Tabel 6. Nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
(X ₁) Efektivitas Bantuan Sosial Tunai	0.795	0.626
(X ₂) Tingkat Jiwa Kewirausahaan	0.896	0.843
(Y) Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha	0.891	0.853

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 6 memperlihatkan nilai *composite reliability* bahwa ke-3 variabel laten berada diatas 0.70 dan nilai *cronbach alpha* menunjukkan dua variabel laten berada diatas 0.70. Terdapat satu nilai *cronbach alpha* berada diatas 0.60 pada variabel X₁. Nilai *cronbach alpha* 0.60 masih dapat diterima (Ghozali, 2015), Hal ini blok indikator *reliabel* atau handal dalam mengukur variabel-variabel penelitian ini. Indikator-indikator tersebut dinyatakan valid dan reliabel, jika dilihat dari nilai evaluasi *convergent* dan *discriminant validity* pada tiap indikator.

Evaluasi model struktural (inner model)

Evaluasi Goodness of Fit

Tabel 7 memperlihatkan model struktural memiliki nilai Q² sebesar 0.769 mendekati angka 1. Hasil evaluasi ini membuktikan model struktural tersebut memiliki kesesuaian (*goodness of fit model*) yang baik. Hal ini berarti bahwa informasi yang terkandung dalam data 76,9 % dapat dijelaskan oleh model dan sisanya 23,1 % dijelaskan variabel lain yang belum terdapat dalam model.

Tabel 7. Hasil Evaluasi Goodness of Fit

Variabel	R square
(X ₂) Tingkat Jiwa Kewirausahaan	0.419
(Y) Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha	0.603

Kalkulasi:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.419) (1 - 0.603) = 0.769$$

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Evaluasi Koefisien Indikator

1. Variabel Efektivitas Bantuan Sosial Tunai

Tabel 8 mengindikasikan ke-3 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Efektivitas Bantuan Sosial Tunai semuanya berpengaruh sangat nyata membentuk variabel Efektivitas Bantuan Sosial Tunai pada level 1% dengan nilai t-statistik > 2.64.

Tabel 8. Evaluasi Koefisien Indikator dengan Variabel Efektivitas Bantuan Sosial Tunai

Variabel	Indikator/Item	Original Sample	Standard Error	t-statistic
Efektivitas Bantuan Sosial Tunai (X ₁)	Tujuan program (X ₁ .a)	0.746	0.096	7.783
	Sosialisasi dan Monitoring program (X ₁ .b)	0.722	0.136	5.305
	Ketepatan sasaran program (X ₁ .c)	0.784	0.097	8.081

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 8 memperlihatkan indikator Efektivitas Bantuan Sosial Tunai yang dominan dilakukan oleh Tukang Suun untuk mencapai keberhasilan adalah Ketepatan sasaran program (X_{1.c}) dengan sumbangan pengaruh koefisien indikator paling besar dalam membentuk variabel Efektivitas Bantuan Sosial Tunai sebesar 0.784 dengan nilai t-statistik > 2.64. Sedangkan indikator yang paling kecil adalah Sosialisasi dan Monitoring program (X_{1.b}) dengan sumbangan pengaruh koefisien indikator sebesar 0.722. Hal ini didukung oleh penelitian Murdi & Putri (2020); Nofianti & Suseno (2014); Sadeli (2008); Sari (2015); Yusniyar et al. (2016) yang menyatakan peran penting dari petugas yang memberikan sosialisasi serta pengawasan program yang tepat sasaran akan secara efektif mampu meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah tersebut. Karena kurang tepat sasaran dari bantuan, sehingga indikator sosialisasi dan monitoring program berada pada nilai terkecil yang nantinya akan mempengaruhi variable Efektivitas Bantuan Sosial Tunai secara keseluruhan terhadap keberhasilan kewirausahaan.

2. Variabel Tingkat Jiwa Kewirausahaan

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 9 yang mengindikasikan ke-4 indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel tingkat jiwa kewirausahaan seluruhnya berpengaruh sangat nyata membentuk variabel tingkat jiwa kewirausahaan pada level 1% dengan nilai t-statistik > 2.64.

Tabel 9. Evaluasi Koefisien Indikator dengan Variabel Tingkat Jiwa Kewirausahaan

Variabel	Indikator/Item	Original Sample	Standard Error	t-statistic
Tingkat Jiwa Kewirausahaan (X ₂)	Percaya diri (X _{2.a})	0.813	0.086	9.490
	Memiliki inisiatif (X _{2.b})	0.713	0.141	5.052
	Memiliki motif berprestasi (X _{2.c})	0.903	0.045	20.272
	Memiliki jiwa kepemimpinan (X _{2.d})	0.865	0.039	22.362

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 9 memperlihatkan indikator tingkat jiwa kewirausahaan yang dominan dilakukan oleh Tukang Suun untuk mencapai keberhasilan adalah memiliki motif berprestasi (X_{2.c}) dengan nilai 0.903 memberikan pengaruh koefisien indikator paling tinggi dalam pembentukan variabel tingkat jiwa kewirausahaan dengan nilai t-statistik > 2.64. Sedangkan indikator yang terendah adalah Memiliki inisiatif (X_{2.b}) dengan sumbangan pengaruh koefisien indikator sebesar 0.713. Dananjaya et al. (2014), menyatakan tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki kelompok mempunyai kemampuan baik dari segi teknis atau

pengalaman untuk menjalankan usaha. Sehingga diperlukan bimbingan teknis dan pelatihan dari pendamping maupun instansi-instansi yang terkait agar kegiatan wirausaha tukang suun ini dapat berhasil sehingga dapat tercipta kesejahteraan masyarakat.

3. Variabel Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha

Tabel 10 memperlihatkan bahwa ke-6 indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel faktor pendorong keberhasilan wirausaha semua berpengaruh sangat nyata membentuk variabel faktor pendorong keberhasilan wirausaha pada level 1% dengan nilai t-statistik > 2.64.

Tabel 10. Evaluasi Koefisien Indikator dengan Variabel Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha

Variabel	Indikator/Item	Original Sample	Standard Error	t-statistic
Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha (Y)	Kemampuan menghasilkan laba (Y _a)	0.728	0.100	7.310
	Daya saing (Y _b)	0.752	0.092	8.154
	Sumber daya manusia (Y _c)	0.725	0.117	6.190
	Pengembangan usaha (Y _d)	0.730	0.090	8.090
	Sumber daya keuangan (Y _e)	0.845	0.069	12.301
	Tanggung jawab sosial (Y _f)	0.772	0.062	12.523

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 10 menjelaskan indikator keberhasilan yang dominan dilakukan oleh Tukang Suun adalah Sumber daya keuangan (Y_e) dengan nilai 0.845 dan memberikan sumbangan pengaruh koefisien indikator paling tinggi dalam pembentukan variabel faktor pendorong keberhasilan wirausaha dengan nilai t-statistik > 2.64. Sedangkan indikator yang terendah adalah Sumber daya manusia (Y_c) dengan sumbangan pengaruh koefisien indikator sebesar 0.725

Evaluasi koefisien Jalur Struktural

Analisis terhadap hasil pengujian model untuk mengetahui koefisien masing-masing jalur dilakukan dengan evaluasi koefisien jalur struktural yang berfungsi untuk melakukan analisis Efektivitas Bantuan Sosial Tunai dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha. Tabel 11 menunjukkan model persamaan hubungan regresi struktur yang terbentuk antara konstruk eksogen dengan konstruk endogen, yaitu:

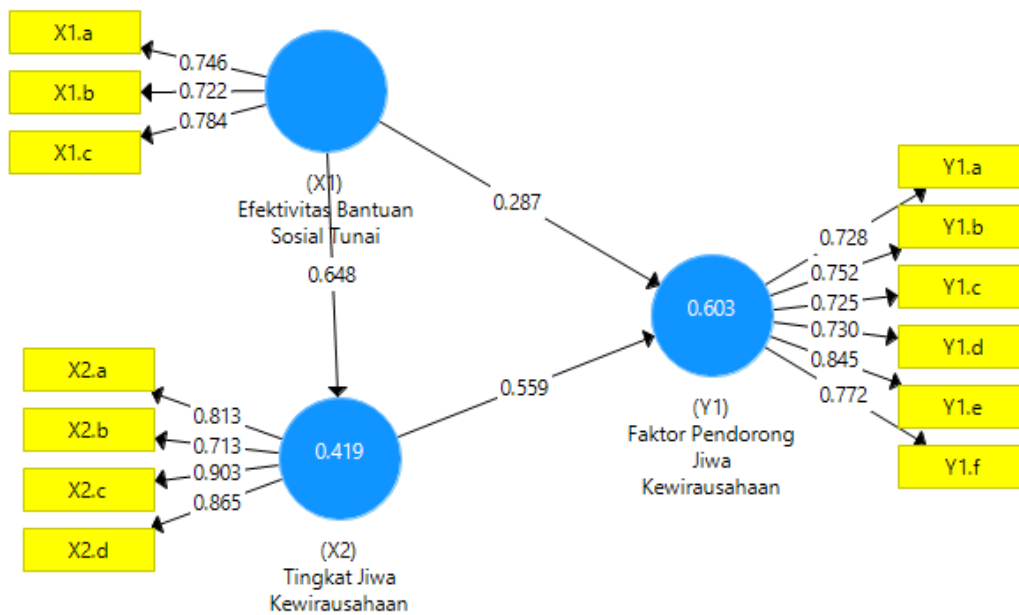
1. $Y = 0,287 X_1 + 0,559 X_2$

2. $X_2 = 0,648 X_1$

Tabel 11. Koefisien Jalur Struktural

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	T-Statistics	Keterangan
(X ₁) Efektivitas Bantuan Sosial Tunai -> (X ₂) Tingkat Jiwa Kewirausahaan	0.648	7.231	Positif dan Sangat Signifikan
(X ₁) Efektivitas Bantuan Sosial Tunai -> (Y) Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha	0.287	1.734	Positif dan Tidak Signifikan
(X ₂) Tingkat Jiwa Kewirausahaan -> (Y) Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha	0.559	3.234	Positif dan Sangat Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2021



Gambar 1. Model Struktural

Gambar 1 menunjukkan hasil pengaruh secara bersama-sama variabel Efektivitas Bantuan Sosial Tunai dan Tingkat Jiwa Kewirausahaan berpengaruh sedang terhadap Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha dengan koefisien determinan (R^2) sebesar 0.603. Berdasarkan hal tersebut, variabel Efektivitas Bantuan Sosial Tunai dan Tingkat Jiwa Kewirausahaan mampu menjelaskan variabel Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha sebesar 60.3%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan sebesar 39.7%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini memberikan informasi pengaruh secara bersama-sama variabel Efektivitas Bantuan Sosial Tunai dan Tingkat Jiwa Kewirausahaan berpengaruh sedang terhadap Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha Tukang Suun Selama Pandemi Covid-19. Selanjutnya masing-masing jalur yang terbentuk dalam model dapat diuraikan sebagai berikut: Efektivitas Bantuan Sosial Tunai berpengaruh positif

terhadap Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha tidak dapat dibuktikan; Efektivitas Bantuan Sosial Tunai berpengaruh positif terhadap Jiwa kewirausahaan dapat dibuktikan; dan Jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha dapat dibuktikan. Dilihat dari Hasil dan Pembahasan dalam penelitian terdapat saran terhadap Bantuan Sosial Tunai, sosialisasi dan monitoring bantuan sosial tunai hendaknya dilakukan dengan tepat sasaran. Sehingga masyarakat yang membutuhkan seperti Tukang Suun di Pasar Kota Tabanan memperoleh bantuan tersebut. Tukang suun di Pasar Kota Tabanan, hanya mendapatkan bantuan dari para dermawan yang peduli dan mau membantu kondisi tukang suun yang terkena pandemi yang mengakibatkan turunnya pendapatan tukang suun.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan. (2020). *Kecamatan Tabanan Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan. <https://tabanankab.bps.go.id/publication/2020/09/28/f7a5723b426bbc820f42cefd/kecamatan-tabanan-dalam-angka-2020.html>
- Dananjaya, I. G. A. N., Putra, I. G. S. A., & Suparta, N. (2014). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 2(2), 131-142.
- Ghozali, I. (2015). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 16. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Dan SPSS 16*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kusumanigrat, H. (2009). *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Murdi, H., & Putri, A. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kota Payakumbuh. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 50–66. <https://doi.org/10.47896/JE.V23I1.189>
- Nofianti, L., & Suseno, N. S. (2014). Factors Affecting Implementation of Good Government Governance (GGG) and their Implications towards Performance Accountability. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164, 98–105. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2014.11.056>
- Sadeli, D. (2008). Profesionalitas Aparat Pengawasan Fungsional Intern Terhadap Pelaksanaan Audit Pemerintahan Dan Implikasinya Kepada Akuntabilitas Keuangan Instansi Pemerintah Daerah. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 101 – 111–101 – 111. <https://doi.org/10.34208/JBA.V10I2.192>
- Samsudin, M., Kusuma, A. R., & Djaja, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Di Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Administrative Reform*, 2(1), 74-87.
- Sari. (2015). Implementasi Good Governance Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Idea Hukum*, 1(2).

<https://doi.org/10.20884/1.JIH.2015.1.2.15>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

Yusniyar, Darwanis, & Abdullah, S. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan Dan Pengendalian Intern Terhadap Good Governance Dan Dampaknya Pada Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada SKPA Pemerintah Aceh). *Jurnal Administrasi Akuntansi : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2). <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/4514>

Zulian, Y. (2010). *Manajemen Kualitas Jasa dan Produk*. Ekonisia.